

Strategi promosi perpustakaan khusus: studi pada Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta

Maydi Aula Riski

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: maydiauris1@gmail.com

ABSTRACT

Library promotion is an activity carried out by the library in order to improve the utilization of services and facilities by users. The purpose of writing this article is to describe library promotion activities in general and library promotion carried out at the Sonobudoyo Museum library in Yogyakarta. The method used is quantitative with data collection techniques through observation, interviews, and literature study. The results of this study indicate that the promotions carried out by the Sonobudoyo Museum library are in the form of personal selling, special events, and publications. There are several obstacles in carrying out promotions including the absence of a special team that is responsible for promotional activities, the position of the building is not strategic, and the public's view is not yet adequate about the importance of the library.

Keywords: Library, Promotion, Museum Sonobudoyo Yogyakarta

ABSTRAK

Promosi perpustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam rangka meningkatkan pemanfaatan pelayanan dan fasilitas oleh pemustaka. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menggambarkan kegiatan promosi perpustakaan secara umum dan promosi perpustakaan yang dilakukan di perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa bentuk promosi yang dilakukan oleh perpustakaan Museum Sonobudoyo adalah berupa *personal selling*, *special event*, dan publikasi. Terdapat beberapa kendala dalam melakukan promosi diantaranya, tidak adanya tim khusus yang bertanggung jawab dalam kegiatan promosi, posisi bangunan yang tidak strategis, serta pandangan masyarakat yang belum memadai tentang arti penting perpustakaan.

Kata kunci: Perpustakaan, Promosi, Museum Sonobudoyo Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi pada saat ini telah membawa perubahan yang cukup besar pada kehidupan masyarakat. Dampak dari transformasi perubahan gaya dan tatanan kehidupan tersebut hampir menyentuh seluruh sektor kehidupan, baik pendidikan, ekonomi, politik hingga kebudayaan. Prinsip-prinsip modernitas telah menyertai kehidupan setiap individu masyarakat pada era sekarang ini, bahkan sedari lahir seorang bayi telah disapa oleh kecanggihan teknologi dan tumbuh bersama kecanggihan teknologi tersebut.

Menghadapi hantaman perkembangan teknologi dan informasi seperti saat ini sangat dibutuhkan institusi-institusi yang berperan sebagai filter dan perantara antara masyarakat dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Salah satu institusi tersebut adalah perpustakaan. Perbincangan dan penelitian mengenai perpustakaan pada era distrupsi

seperti sekarang ini cukup menarik dan mendesak untuk dilakukan. Pandemi covid-19 yang menyerang hampir seluruh wilayah di dunia menjadi salah satu alasan penting untuk pegiat bidang perpustakaan agar selalu berupaya memberikan kontribusi terbaik demi perkembangan perpustakaan di masa depan.

Perpustakaan sebagai salah satu motor penggerak perubahan peradaban masyarakat ke arah yang lebih baik perlu untuk selalu berbenah dan berkembang. Pengembangan peran perpustakaan dalam moda komunikasi, mengharuskan perpustakaan mengambil tugas sebagai pencerah peradaban manusia. Perpustakaan dituntut oleh tugasnya sebagai emansipator dalam proses-proses transformasi kebudayaan. Peran-peran ini, secara konseptual menjadikan perpustakaan sebagai medium dalam proses dialektik konstruksi dan rekonstruksi kebudayaan.

Perpustakaan dianggap sebagai khazanah pengetahuan. Ia juga dikenal sebagai gudang pengetahuan. Memang benar bahwa semua perpustakaan di dunia penuh dengan bahan bacaan yang terdiri dari buku, jurnal, film, gambar, manuskrip, bahan audio visual dll yang memiliki pengetahuan, direkam oleh orang-orang, penulis terkemuka dan tokoh terkemuka. Pelestarian pengetahuan ini adalah tugas utama semua perpustakaan dan Pusat Informasi; namun dibalik itu semua terdapat suatu kebutuhan untuk memasarkan sumber daya ini yang dimiliki oleh perpustakaan. Dewasa ini bantuan teknologi informasi banyak perpustakaan dan pusat informasi memiliki situs web mereka sendiri di mana semua jenis bahan dapat diakses dengan rincian bibliografi dan mekanisme untuk promosi dan pemasaran layanan (Patil & Pradhan, 2014).

Perpustakaan Museum Sonobudoyo merupakan salah satu perpustakaan khusus dibawah Museum Sonobudoyo Yogyakarta, salah satu fungsinya adalah melestarikan sejarah lokal dan menjadikan koleksi khusus tersebut agar aktif digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sejarah awal perpustakaan museum sonobudoyo adalah sebagai tempat untuk menghimpun warisan kebudayaan dari *Java Instituut*. *Java Instituut* merupakan salah satu lembaga kolonial yang bertujuan untuk melakukan studi kebudayaan Jawa, Sunda, Bali, Madura, dan Lombok sebagai kebudayaan Jawa yang mewarisi kebudayaan Hindu. Untuk saat ini koleksi pada perpustakaan Museum Sonobudoyo terdiri dari koleksi masa kolonial, koleksi kebudayaan, koleksi sastra, koleksi seni serta koleksi adat-istiadat.

Peran penting perpustakaan museum Sonobudoyo dalam melestarikan koleksi-koleksi langka, serta koleksi warisan sejarah perlu diimbangi dengan memaksimalkan pelayanan terhadap masyarakat atau pengunjung. Hal ini bertujuan agar koleksi tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber ilmu mengenai kebudayaan dan sejarah leluhur, serta dapat mengamalkan nilai-nilai baik dari sejarah masa lalu tersebut dan mengadopsinya pada kehidupan masa sekarang. Untuk dapat memberikan pelayanan yang kepada masyarakat hal pertama yang perlu untuk dilakukan oleh sebuah perpustakaan adalah menyebarluaskan atau mempromosikan perpustakaan tersebut kepada masyarakat agar dapat diketahui keberadaan dan pelayanan apa saja yang tersedia di perpustakaan tersebut.

Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta merupakan perpustakaan khusus yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama lebih kurang 2 bulan, diketahui bahwa jumlah pengunjung perpustakaan cenderung sedikit. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih belum banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan perpustakaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah minimnya kegiatan promosi yang dilakukan oleh perpustakaan Sonobudoyo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis artikel dengan tema promosi perpustakaan. Artikel yang berjudul Strategi Promosi Perpustakaan Khusus: Studi Kasus pada Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana kegiatan promosi yang dilakukan oleh perpustakaan museum Sonobudoyo serta langkah-langkah strategis apa yang dapat dilakukan untuk mempromosikan perpustakaan khusus agar lebih dikenal oleh masyarakat. Sebagai salah satu perpustakaan yang menyimpan warisan budaya bangsa berupa koleksi-koleksi sejarah masa lalu, maka penting untuk melakukan kajian terhadap promosi perpustakaan museum Sonobudoyo ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan

Oriowo dalam Omolade menyatakan perpustakaan adalah sebuah lembaga, yang terlibat dalam pengumpulan, pengolahan, pelestarian dan penyebaran informasi yang direkam dalam berbagai format yang paling nyaman untuk digunakan oleh penggunanya. Perpustakaan juga dapat didefinisikan sebagai bangunan yang didirikan untuk tujuan menyimpan buku dan bahan terkait sebagai bahan bacaan dan penelitian. Kata perpustakaan yang berasal dari bahasa Latin "*liber*" berarti tempat yang dikhususkan untuk membaca atau referensi dan dengan ekstensi, koleksi buku. Dengan demikian Perpustakaan juga dapat digambarkan sebagai kumpulan buku dan bentuk arsip lain yang disimpan, diorganisasikan, dan diinterpretasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang luas dan beragam seperti informasi, pengetahuan, rekreasi, dan nilai estetika (Ademilua & Akomolafe, 2015).

Perpustakaan merupakan suatu lembaga layanan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan. Melalui penyediaan bahan pustaka untuk masyarakatnya dalam berbagai media baik tercetak maupun terekam yang bersifat edukatif. Perpustakaan berusaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan dan informasi untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, penelitian, dan sebagai wahana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Rahmah, 2018).

Perpustakaan Museum Sonobudoyo merupakan salah satu perpustakaan khusus, perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah dan/atau organisasi lain (Indonesia, 2007).

Konsep Promosi Perpustakaan

a. Pengertian Promosi Perpustakaan

Pada hakikatnya promosi adalah komunikasi pemasaran dengan aktivitas berusaha menyebarkan informasi, memengaruhi atau membujuk pasar sasaran atas produk dan jasa perpustakaan. Promosi adalah pelayanan mengenalkan seluruh aktivitas yang ada di perpustakaan agar diketahui oleh khalayak umum. Promosi perpustakaan adalah aktivitas memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemustaka secara lebih terperinci (Rahmah, 2018).

Joyce A. Edinger dalam Sujatna menyatakan bahwa promosi di perpustakaan adalah kegiatan komunikasi dengan pemustaka yang telah ada maupun pemustaka yang belum ada tetapi potensial agar mereka tahu tentang pelayanan yang ada (2016a).

Adekunmisi dalam Nazifa menjelaskan bahwa Tujuan utama setiap perpustakaan adalah untuk memenuhi kebutuhan penggunanya secara efektif dan efisien, oleh karena itu, mengidentifikasi kebutuhan pengguna harus dijadikan prioritas utama untuk memenuhi tujuan utama perpustakaan. Dengan demikian, perlu dipertimbangkan bahwa, pemasaran

perpustakaan harus menjadi proses yang berkelanjutan dalam arti tidak berhenti hanya setelah mempromosikan layanan. Sistem melanjutkan penilaian dan penilaian ulang terhadap kebutuhan pengguna perpustakaan (Yusuf, 2019).

b. Fungsi dan Tujuan Promosi Perpustakaan

1) Fungsi Promosi Perpustakaan

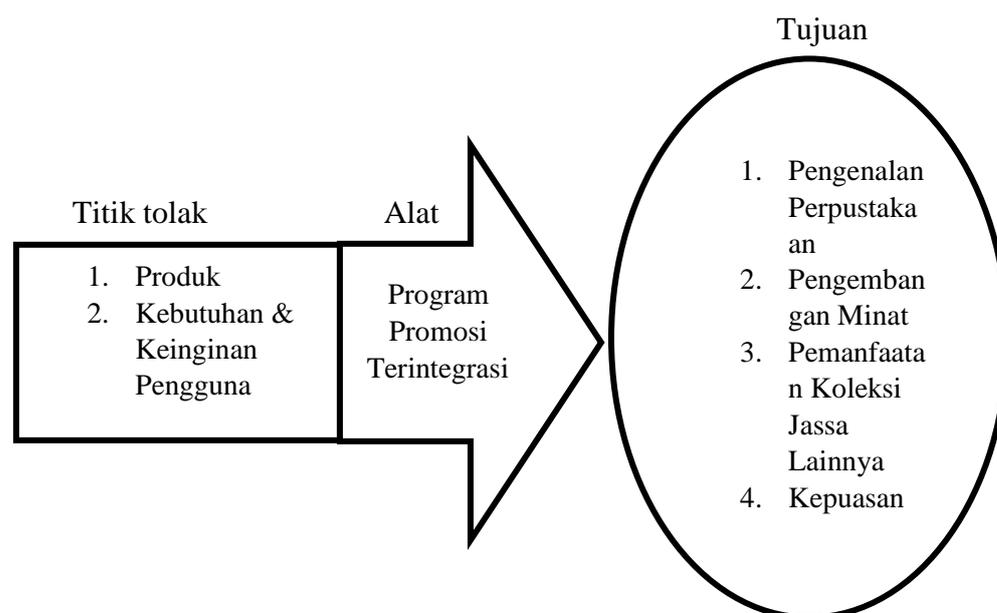
Semua bentuk dari promosi berusaha memberikan kontribusinya terhadap tujuan dari suatu lembaga termasuk perpustakaan. Melalui promosi perpustakaan, ada beberapa fungsi promosi dalam menunjang kegiatan pemasaran perpustakaan antara lain adalah:

- a) Dapat membantu untuk memperkenalkan eksistensi perpustakaan kepada khalayak secara lebih luas.
- b) Membantu menginformasikan tentang visi, misi, tujuan, kegunaan/manfaat perpustakaan bagi khalayak.
- c) Membantu memberitahu tentang apa isi perpustakaan (*what*), siapa yang menggunakan jasa perpustakaan (*who*), kapan waktu layanan perpustakaan (*when*), dimana lokasi perpustakaan (*where*), mengapa harus ke perpustakaan (*why*), bagaimana menjadi pengguna perpustakaan (*how*).
- d) Membantu menginformasikan tentang buku-buku baru yang sudah diolah dan siaga untuk dipinjamkan.
- e) Membantu menginformasikan tentang kegiatan-kegiatan ekstra perpustakaan seperti: seminar, ceramah, bedah buku, pameran, lomba, keramaian, seperti (sandiwara, film, aktraksi), program music, mendongeng, dan sebagainya.
- f) Membantu ekspansi layanan dan lain-lain.

2) Tujuan Promosi Perpustakaan

Berdasarkan fungsi di atas, promosi perpustakaan berarti segala kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan dengan maksud untuk menyampaikan, memperkenalkan, atau mengkomunikasikan produk atau jasa yang ada di perpustakaan, tujuan promosi tersebut adalah untuk memengaruhi dan mendorong pemustaka agar memanfaatkan jasa atau layanan yang ditawarkan. Promosi perpustakaan mempunyai tujuan

- a) Memperkenalkan dan mensosialisasikan produk atau jasa layanan perpustakaan yang ditawarkan dapat menimbulkan rasa ketertarikan pemustaka.
- b) Membangun citra layanan terbaik di perpustakaan dan menciptakan kesan, artinya bagaimana agar pemustaka memiliki kesan yang baik terhadap produk dan jasa perpustakaan.
- c) Mendorong dan memotivasi pemustaka untuk memanfaatkan perpustakaan.
- d) Meningkatkan minat seseorang untuk mengetahui lebih lanjut serta menggunakan, memanfaatkan produk dan jasa yang ditawarkan.
- e) Memperoleh tanggapan, dengan promosi yang dilakukan diharapkan muncul tanggapan, dalam hal ini tentunya tanggapan yang positif.
- f) Meningkatkan pemanfaatan dan pendayagunaan perpustakaan dalam rangka peningkatan budaya baca.



Strategi Promosi Perpustakaan

- a. Membangun komunikasi dengan pemustaka. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk memanfaatkan keahlian komunikasi dalam berbagai kegiatan promosi. Dalam proses komunikasi dengan pemustaka ini diperlukan kemampuan yang baik, serta didukung oleh lingkungan yang kondusif, fasilitas yang memadai, serta koleksi perpustakaan yang lengkap. faktor lain yang dapat menunjang berlangsungnya komunikasi yang baik dengan pemustaka adalah wawasan luas yang dimiliki oleh pustakawan, serta memiliki integritas yang tinggi.
- b. Membangun Kerjasama yang baik dengan pihak ketiga. Perlunya membangun kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, hal ini untuk menunjang kemampuan perpustakaan yang tentunya tidak akan sempurna dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, karena sejatinya tidak akan ada perpustakaan yang sangat sempurna dalam menyediakan layanan. Kerjasama ini dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari atau secara insidental. Kerjasama ini dapat dilakukan dengan lembaga Pendidikan, perpustakaan nasional/provinsi/kabupaten/kota, pemerintah, penerbit, maupun toko buku.
- c. Pembuatan program promosi. Dalam proses pembuatan program promosi perlu dilakukan dengan memperhatikan prioritas sasaran, menentukan prosedur/tindakan, hingga menyusun rencana kerja. Adapun dalam pembuatan program promosi ini perlu menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya: melalui iklan, melalui kontak pribadi, atau melalui publikasi atau pemberian *reward* (2016b).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menghasikan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

persepsi, motivasi, Tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah(Moleong, 2017).

Sedangkan untuk pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik dengan observasi adalah Ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian(Creswell, 2016). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara(2017). Metode dengan studi kepustakaan merupakan teknik yang digunakan untuk meneliti dalam memecahkan suatu masalah dengan cara penelahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti(Nazir, 2011).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Promosi Perpustakaan di Perpustakaan Museum Sonobudoyo

Perpustakaan pada dasarnya dianggap sebagai khazanah pengetahuan. Ia juga dikenal sebagai Gudang pengetahuan. Pada kenyataannya hal itu cukup benar dikarenakan semua perpustakaan di dunia penuh dengan bahan bacaan yang terdiri dari buku, jurnal, film, gambar, manuskrip, audio materi visual, dan lain sebagainya. Tulisan dan karya tersebut direkam oleh orang-orang, penulis terkemuka serta dengan keperibadian terkemuka juga. Melestarikan pengetahuan tersebut merupakan tugas utama semua perpustakaan dan pusat informasi, namun terdapat suatu hal penting yang perlu menjadi perhatian Bersama, yaitu kebutuhan untuk memasarkan sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan. Saat ini dengan bantuan teknologi informasi banyak perpustakaan dan pusat informasi yang memiliki situs web tersendiri di mana semua jenis materi dapat diakses lengkap dengan rincian bibliografi dan mekanisme untuk promosi perpustakaan.

Promosi perpustakaan pada dasarnya merupakan sebuah proses ataupun upaya untuk mengenalkan seluruh aktivitas dan layanan yang terdapat pada suatu perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk menarik minat pengunjung atau masyarakat agar dapat memanfaatkan fasilitas dan layanan yang telah disediakan oleh perpustakaan. Kegiatan promosi ini juga dapat diartikan sebagai sebuah media pertukaran informasi antara penyedia jasa (perpustakaan) dan pengguna jasa (pustakawan).

Promosi perpustakaan yang dilakukan Perpustakaan Museum Sonobudoyo sudah tertuang dalam beberapa bentuk dan aktivitas. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan sebagai bentuk promosi perpustakaan Museum Sonobudoyo, diantaranya adalah *personal selling*, *special event*, dan publisitas.

Personal selling merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perpustakaan dalam berkomunikasi dengan pengguna perpustakaan. Dalam hal ini dilakukan dengan komunikasi langsung bersama pustakawan yang berkunjung ke perpustakaan. Pustakawan akan mempromosikan koleksi-koleksi apa saja yang terdapat di perpustakaan. Hal lain juga dilakukan dengan membantu pustakawan yang kesulitan menemukan informasi yang dibutuhkan. *Personal selling* ini biasanya dilakukan ketika ada pengunjung yang datang secara personal untuk menemukan referensi, atau pengunjung yang datang dalam bentuk rombongan, jika terdapat kunjungan dari suatu rombongan maka pustakawan akan mempromosikan layanan, fasilitas, dan jenis-jenis koleksi apa saja yang terdapat pada perpustakaan Museum Sonobudoyo.

Special event merupakan acara khusus yang dilakukan sebagai upaya memperkenalkan layanan perpustakaan. *Special event* yang sering diikuti oleh perpustakaan Museum Sonobudoyo adalah pameran. Perpustakaan akan turut serta memamerkan dan mempromosikan koleksi-koleksi berupa buku/referensi yang dimiliki dalam acara pameran yang biasanya diadakan oleh Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mempromosikan kepada pengunjung bahwa Museum Sonobudoyo memiliki perpustakaan yang menyediakan koleksi lengkap sebagai referensi untuk menambah wawasan pengunjung mengenai materi pameran. Serta tujuan berikutnya adalah sebagai informasi dan pelengkap dari tema pameran tersebut, buku dan referensi tersebut akan menjadi salah satu sumber informasi yang mengenalkan karya-karya yang dipamerkan. Jika ada pengunjung yang berminat mengetahui lebih dalam tentang karya tersebut, maka akan diarahkan ke perpustakaan untuk mendapatkan referensi yang lebih lengkap. Dengan demikian perpustakaan akan semakin dikenal oleh masyarakat.

Publisitas merupakan salah satu upaya promosi yang dilakukan oleh perpustakaan Museum Sonobudoyo. Merunut Basu Swastha dalam Sujatna, publisitas adalah sejumlah informasi tentang seseorang, barang, atau organisasi yang disebarluaskan ke masyarakat melalui media tanpa dipungut biaya, atau tanpa pengawas dari sponsor (2016a). Dalam hal ini perpustakaan Museum Sonobudoyo melakukan publisitas layanan perpustakaan melalui media website resmi Museum Sonobudoyo. Selain itu masih sedang dalam proses upaya untuk melakukan promosi melalui media sosial berupa Instagram. Dalam hal ini pihak perpustakaan masih sangat minim bentuk promosi melalui sosial media.

Kendala Promosi Perpustakaan di Perpustakaan Museum Sonobudoyo

Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta tidak memiliki tim khusus untuk Menyusun dan merencanakan program ataupun kegiatan promosi perpustakaan. keterbatasan Sumber Daya Manusia yang dimiliki menjadi salah satu penyebab perpustakaan kurang mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan termasuk kegiatan promosi. Perpustakaan Museum Sonobudoyo hanya memiliki satu orang pustakawan menjadikan tugasnya hanya terfokus pada kegiatan teknis pengelolaan internal di perpustakaan.

Faktor lain yang menjadi kendala dalam kegiatan promosi adalah lokasi perpustakaan yang kurang strategis. Jika ada pengunjung yang berkunjung ke museum tidak dengan langsung dapat melihat gedung perpustakaan. Perlu ada inisiatif dari pengunjung untuk bertanya pada petugas jika ingin mengunjungi perpustakaan, sehingga kemudian akan diarahkan.

Terakhir yang menjadi kendala adalah pandangan masyarakat umum terhadap perpustakaan yang belum cukup paham dan familiar terhadap tugas, fungsi, dan peranan perpustakaan. sehingga dalam hal ini perlu adanya inovasi dan upaya dari perpustakaan untuk menyadarkan masyarakat akan peran penting sebuah perpustakaan. khususnya perpustakaan Museum Sonobudoyo yang menyimpan begitu banyak koleksi-koleksi sejarah bangsa, perlu adanya kesadaran masyarakat untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan, agar generasi bangsa kenal dan tidak lupa terhadap sejarah-sejarah bangsa.

Pemecahan Masalah Promosi di Perpustakaan Museum Sonobudoyo

Kehadiran internet di abad ke-21 telah merevolusi cara dan budaya transfer pengetahuan dari satu orang ke orang lain. Hampir seluruh kegiatan manusia pada saat ini sudah tersentuh oleh internet. Perpustakaan tidak terkecuali menjadi salah satu instansi yang sudah seharusnya memanfaatkan internet dalam pengelolaannya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam promosi perpustakaan di perpustakaan Museum Sonobudoyo diantaranya dengan menempatkan promosi perpustakaan sebagai salah satu program unggulan ataupun prioritas museum. Sehingga dengan demikian akan ada upaya lebih untuk mendahulukan kepentingan promosi perpustakaan.

Upaya berikutnya adalah dengan meningkatkan citra baik perpustakaan dimata pimpinan dan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kinerja pustakawan, dan menambah jumlah pustakawan yang bertugas. Sehingga dengan demikian perpustakaan akan dapat lebih mengoptimalkan pelayanan dan perencanaannya. Memperbaiki kondisi fisik, keadaan tata ruang, dan fasilitas perpustakaan juga perlu untuk dilakukan, hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung, dengan menciptakan kesan nyaman maka pengunjung akan tertarik untuk datang kembali ke perpustakaan, diluar itu pengunjung yang telah merasakan kenyamanan di perpustakaan akan dapat menyebarkannya pada masyarakat lain yang belum mengetahui perpustakaan. Meyakinkan dan pimpinan dan masyarakat tentang pentingnya perpustakaan merupakan upaya terakhir yang dapat segera di upayakan.

Dengan mampu mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari pimpinan akan pentingnya posisi perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi dan pelestarian koleksi sejarah, perpustakaan akan mudah untuk mendapatkan aliran dana dan bantuan dari lembaga induknya. Berikutnya dengan mendapatkan perhatian dari masyarakat tentang peran penting perpustakaan, maka citra perpustakaan akan naik dan ramai diperbincangkan dalam masyarakat tersebut. Serta posisi perpustakaan akan semakin diperhitungkan dalam kegiatan masyarakat.

E. KESIMPULAN

Promosi perpustakaan merupakan suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk berkomunikasi dan menarik pengunjung dengan tujuan agar mengetahui dan dapat memanfaatkan layanan dan fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan. perpustakaan sebagai salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil dari warisan budaya sangat perlu untuk memperhatikan dan memprioritaskan kegiatan promosi.

Strategi promosi perpustakaan yang dilakukan oleh perpustakaan Museum Sonobudoyo adalah berupa *personal selling* dengan memperkenalkan langsung layanan dan koleksi perpustakaan pada pengunjung ataupun masyarakat, publisitas dengan memperkenalkan dan mempromosikan perpustakaan di media berupa website resmi museum, dan *special event* dengan turut serta menghadirkan koleksi-koleksi perpustakaan pada *event-event* yang diadakan oleh Museum Sonobudoyo Yogyakarta.

Kendala yang dihadapi perpustakaan Museum Sonobudoyo dalam melakukan promosi adalah tidak adanya tim khusus yang bertanggung jawab dalam kegiatan promosi, posisi bangunan yang tidak strategis, serta pandangan masyarakat yang belum memadai tentang arti penting perpustakaan, sehingga mereka belum tertarik untuk memaksimalkan penggunaan perpustakaan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi kendala yang dihadapi adalah dengan menempatkan promosi perpustakaan sebagai prioritas lembaga, berikutnya adalah dengan meningkatkan citra baik perpustakaan dimata masyarakat dan pimpinan. Dengan demikian perpustakaan akan dapat meyakinkan pimpinan dan masyarakat akan arti penting perpustakaan sebagai sumber informasi dan pelestari kebudayaan masa lalu bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademilua, O. S., & Akomolafe, A. M. (2015). *Library and Educational Reforms in the 21st Century* (1st ed.). Science and Education Development Institute.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi 4). Pustaka Pelajar.
- Indonesia, R. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Patil, S., & Pradhan, P. (2014). Library promotion practices and marketing of Library services: A role of Library professionals. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Rahmah, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R7D*. Alfabeta.
- Sujatna. (2016a). *Promosi Perpustakaan*. Mahara Publishing.
- Sujatna. (2016b). *Promosi Perpustakaan*. Mahara Publishing.
- Yusuf, N. B. (2019). *Marketing Strategies Used for Promotion of Library Information Services in Kaduna State Public Library, Nigeria*. Kenyatta University.